

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nutrisi merupakan kebutuhan dasar fisiologi bagi manusia yang tidak bisa terlepas dari banyak faktor yang mempengaruhinya, serta implikasinya kepada kebutuhan dasar lain apabila kebutuhan ini tidak terpenuhi. Pemenuhan kebutuhan nutrisi merupakan hasil kerja sistem pencernaan yang tidak terlepas dari sistem lainnya sebagai suatu proses yang saling berkaitan, sistem yang dimaksud diantaranya sistem kardiovaskuler, pernafasan, persyarafan, endokrin, dan yang lainnya (Atoilah, 2013).

Kekurangan nutrisi adalah keadaan yang dialami seseorang dalam keadaan normal atau risiko penurunan berat badan akibat ketidakcukupan asupan nutrisi untuk kebutuhan metabolisme. Faktor penyebab kekurangan gizi antara lain makanan dan penyakit, anak yang mendapat cukup makanan tetapi tidak sesuai dengan kebutuhan anak maka akan sering menderita sakit sehingga pada akhirnya dapat menderita gizi kurang. Prevelensi status gizi pada anak usia 5-12 tahun di Provinsi Lampung menurut Riskesdas 2018 sebanyak 2,40% sangat kurus dan 6,97% kategori kurus. Sedangkan data pada Kabupaten Lampung Selatan pada anak usia 5-12 tahun 1,24% sangat kurus dan 7,42% kategori kurus.

Kelebihan nutrisi merupakan suatu keadaan yang dialami seseorang yang mempunyai resiko peningkatan berat badan akibat asupan kebutuhan metabolisme secara berlebih. Risiko berat badan lebih yaitu berisiko mengalami akumulasi lemak berlebih atau abnormal yang tidak sesuai dengan usia dan jenis kelamin. Obesitas merupakan penumpukan lemak yang berlebihan akibat ketidakseimbangan asupan energi (*energy intake*) dengan energi yang digunakan (*energy expenditure*) dalam waktu lama (WHO, 2000). Di Indonesia, 13,5% orang dewasa usia 18 tahun ke atas kelebihan berat badan, sementara itu 28,7% mengalami obesitas ($IMT \geq 25$) dan berdasarkan indikator RPJMN 2015-2019 sebanyak 15,4% mengalami obesitas ($IMT \geq 27$).

Sementara pada anak usia 5-12 tahun, sebanyak 18,8% kelebihan berat badan dan 10,8% mengalami obesitas. Data terakhir situasi obesitas menunjukkan belum terkendali, berdasarkan Sikernas 2016, angka obesitas $IMT \geq 27$ naik menjadi 20,7% sementara obesitas dengan $IMT \geq 25$ menjadi 33,5% (Kemenkes RI, 2018).

Data Rikesdas 2018 pada Lampung Selatan, anak usia 5-12 tahun sebanyak 8,33% mengalami kelebihan berat badan dan 6,68% mengalami obesitas. Kelebihan gizi ini timbul akibat kelebihan asupan makanan dan minuman kaya energi, kaya lemak jenuh, gula dan garam; tetapi kekurangan asupan pangan bergizi seperti sayuran, buah-buahan dan sereal utuh serta kurang melakukan aktivitas fisik. Obesitas pada anak berisiko tinggi menjadi obesitas dimasa dewasa dan berpotensi menderita penyakit metabolik dan penyakit degeneratif dikemudian hari. Faktor yang menyebabkan obesitas dan kelebihan berat badan yaitu faktor genetik, faktor lingkungan, dan faktor obat-obatan serta hormonal.

Pada era globalisasi saat ini, di tahap tumbuh kembang anak sekolah merupakan usia yang cukup rentan untuk menderita obesitas sejak dini. Peran orang tua harus senantiasa selalu memperhatikan tumbuh kembang anak. Kebiasaan anak pada pola makan yang tidak sehat, menonton televisi dalam waktu lama serta kurang ruang gerak anak termasuk faktor yang menyebabkan obesitas dan kelebihan berat badan. Obesitas harus dicegah sejak dini karena banyaknya dampak buruk yang disebabkan oleh obesitas. Dampak penyakit lain dari obesitas adalah perburukan asma, osteoarthritis lutut dan pinggul, pembentukan batu empedu, *sleep apnea* (henti nafas saat tidur) dan *low back pain* (nyeri pinggang).

Pendidikan kesehatan pada keluarga melalui penyuluhan kesehatan diharapkan dapat berorientasi pada perubahan perilaku. Dalam keluarga yang telah menerapkan perilaku sehat maka kemampuan mengenal masalah kesehatan meningkat. Dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu keluarga dari anak yang mengalami risiko berat badan lebih yang dilakukan pada tanggal 15 Februari 2021 di wilayah Way Huwi Lampung Selatan, mengatakan bahwa semenjak pandemi COVID 19 An. R sehari-hari saat belajar dan

menonton televisi makan camilan manis seperti kue, wafer dan donat coklat. Apabila Ibu memasak makanan yang disukai An.R seperti ayam goreng dan sayuran bersantan maka An. R satu hari makan 4-5 kali dengan jumlah 2-3 porsi nasi. Ibu An.R mengatakan bahwa dalam keluarga tidak ada riwayat yang obesitas. An.R dengan umur 11 tahun lebih 7 bulan, berat badan sebelum pandemi 30 kg saat wawancara berat badan An. R 39 kg, tinggi badan 133 cm.

Melihat uraian di atas masalah yang terjadi adalah kelebihan berat badan pada anak semakin meningkat baik pada daerah perkotaan maupun pedesaan. Kurangnya pengetahuan orang tua dalam pemberian dan pengawasan pola makan pada anak, sehingga semakin banyak anak jumlah anak terkena kelebihan berat badan. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penyuluhan tentang masalah gangguan kebutuhan nutrisi pada tahap tumbuh kembang anak sekolah dengan risiko berat badan lebih dengan pendidikan kesehatan pada keluarga.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan rumusan masalah Bagaimana Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Nutrisi Dengan Risiko Berat Badan Lebih Pada Keluarga Bapak H Khususnya Anak R Di Way Huwi Lampung Selatan Tahun 2021.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari Laporan Tugas Akhir ini adalah memberikan pemahaman kepada penulis agar dapat berfikir secara logis dan ilmiah dalam menguraikan dan membahas asuhan keperawatan gangguan kebutuhan nutrisi pada keluarga Bapak H tahap perkembangan anak usia sekolah di Way Huwi Lampung Selatan.

2. Tujuan Khusus

Tujuan melaksanakan asuhan keperawatan dengan masalah gangguan kebutuhan nutrisi pada keluarga Bapak H tahap perkembangan anak usia sekolah di Way Huwi Lampung Selatan yaitu:

- a. Memberikan gambaran pengkajian yang dilakukan pada An. R keluarga Bapak H di Way Huwi Lampung Selatan Tahun 2021.
- b. Memberikan gambaran rumusan masalah keperawatan pada An. R keluarga Bapak H di Way Huwi Lampung Selatan Tahun 2021.
- c. Memberikan gambaran perencanaan keperawatan pada An. R keluarga Bapak H di Way Huwi Lampung Selatan Tahun 2021.
- d. Memberikan gambaran tindakan keperawatan pada An. R keluarga Bapak H di Way Huwi Lampung Selatan Tahun 2021.
- e. Memberikan gambaran evaluasi keperawatan pada An. R keluarga Bapak H di Way Huwi Lampung Selatan Tahun 2021.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Bagi Pengembangan Ilmu Keperawatan

Karya tulis ini diharapkan dapat digunakan sebagai penambahan wawasan dalam bidang pengembangan ilmu keperawatan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Mampu memberikan asuhan keperawatan secara komprehensif kepada pasien prioritas masalah gangguan nutrisi di lingkungan masyarakat, serta melatih berfikir kritis dalam melakukan asuhan keperawatan.

b. Bagi Institusi Akademik

Digunakan sebagai informasi bagi institusi pendidikan dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan dimasa yang akan datang.

c. Bagi Pasien dan Keluarga

Pasien dan keluarga mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang cara mengatasi gangguan nutrisi di Way Huwi Lampung Selatan.

E. Ruang Lingkup

Asuhan keperawatan yang dilakukan oleh penulis adalah asuhan keperawatan pada anak resiko berat badan lebih dengan gangguan pemenuhan nutrisi di Way Huwi Lampung Selatan. Subyek penelitian ini adalah pasien yang memiliki keluhan dengan masalah risiko berat badan lebih. Masalah gangguan kebutuhan nutrisi dengan risiko berat badan lebih terjadi karena kurangnya pengetahuan orang tua dalam pemberian dan pengawasan pola makan pada anak. Risiko berat badan lebih terjadi sejak pandemi Covid-19 faktor penyebab yaitu pola makan camilan saat belajar dan menonton televisi. Penulisan laporan ini menggunakan asuhan keperawatan yang terdiri dari pengkajian keperawatan, diagnosis keperawatan, perencanaan keperawatan, pelaksanaan dan evaluasi keperawatan. Sedangkan pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara (*interview*), observasi (pengamatan) dan pemeriksaan fisik.